



## Penerapan P5-PPRA Dalam Pembentukan Karakter Moderasi Beragama dan Kewirausahaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah

**Ubaidillah<sup>1\*</sup>**

Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Indonesia, Email: [ubaidillah@insida.ac.id](mailto:ubaidillah@insida.ac.id)

**Madinatus Sahara<sup>2</sup>**

Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Indonesia, Email: [madinatussahara78@gmail.com](mailto:madinatussahara78@gmail.com)

**Jazilatur Rohmah<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Indonesia, Email: [rohmahjazilatur53@gmail.com](mailto:rohmahjazilatur53@gmail.com)

**Nur Rohmatul Wahyuni<sup>4</sup>**

Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Indonesia, Email: [wahyuninr3@gmail.com](mailto:wahyuninr3@gmail.com)

**Reza Abidatun Ni'mah<sup>5</sup>**

Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Indonesia, Email: [abidahnimah1@gmail.com](mailto:abidahnimah1@gmail.com)

**Abstrak.** Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA) pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah memiliki urgensi strategis dalam membentuk karakter moderasi beragama serta jiwa kewirausahaan sejak dini. Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena rendahnya implementasi nilai toleransi dan minimnya keterampilan kewirausahaan siswa MI di Gresik kota, meskipun program Kurikulum Merdeka telah berjalan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi P5-PPRA, menganalisis kontribusinya terhadap pembentukan karakter moderasi beragama dan kewirausahaan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa di tiga Madrasah Ibtidaiyah Kota Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5-PPRA melalui kegiatan berbasis proyek seperti bazar kewirausahaan, praktik toleransi lintas kegiatan keagamaan, kolaborasi komunitas, dan pembelajaran kontekstual berhasil meningkatkan pemahaman moderasi beragama dan keterampilan usaha sederhana siswa. Faktor pendukungnya antara lain dukungan kebijakan madrasah dan keterlibatan masyarakat, sedangkan penghambatnya berupa keterbatasan kompetensi guru dan waktu pelaksanaan. Simpulan menunjukkan bahwa pelaksanaan P5-PPRA efektif membentuk karakter moderasi beragama dan kewirausahaan siswa jika dirancang secara kolaboratif dan didukung kesiapan SDM madrasah.

**Kata Kunci:** p5-ppra, moderasi beragama, kewirausahaan, pendidikan karakter, madrasah ibtidaiyah

**Abstract.** The implementation of the Pancasila Student Profile and Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA) project at the Madrasah Ibtidaiyah level plays a strategic role in shaping students' religious moderation character and entrepreneurial skills from an early age. This study was motivated by the low implementation of tolerance values and limited entrepreneurship skills among Islamic elementary students in Gresik city, despite the implementation of the Merdeka Curriculum. This research

aims to describe the implementation of P5-PPRA, analyze its contribution to forming religious moderation and entrepreneurship, and identify supporting and inhibiting factors. This qualitative case study used observation, interviews, and documentation techniques involving teachers and students of three Islamic elementary schools in Gresik. The results indicate that project-based programs such as entrepreneurship fairs, interfaith tolerance activities, community collaboration, and contextual learning successfully improved students' understanding of religious moderation and basic entrepreneurial skills. Supporting factors include institutional policy and community involvement, while obstacles arise from teacher competence and time limitations. The study concludes that P5-PPRA is effective in developing students' religious moderation and entrepreneurship when implemented collaboratively and supported by adequate human resources.

**Keywords:** p5-ppra, religious moderation, entrepreneurship, character education, islamic elementary school

Article History

Submitted: 21<sup>st</sup> November 2025

Accepted: 15<sup>th</sup> April 2026

Published: 29<sup>th</sup> April 2026

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut penguatan kompetensi literasi, karakter, kreativitas, dan kesiapan hidup pada peserta didik sejak usia dasar. Transformasi pendidikan Indonesia melalui Kurikulum Merdeka menjadi dasar penerapan *Project Based Learning* yang dituangkan dalam *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA)* pada madrasah. P5 dirancang untuk membentuk generasi yang beriman, berkebhinekaan, mandiri, kreatif, gotong royong, dan bernalar kritis (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). Integrasi nilai Islam *rahmatan lil alamin* semakin memperkuat orientasi pendidikan madrasah sebagai institusi yang menanamkan moderasi beragama, toleransi, dan etika sosial (Rahman, F. & Ismail, K., 2023). Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal berada pada posisi strategis karena selain menekankan aspek kognitif juga menitikberatkan aspek spiritual, afektif, dan sosial. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman seperti era globalisasi, revolusi industri 4.0, hingga transisi menuju *Society 5.0*, madrasah menghadapi tantangan yang semakin kompleks, yaitu menghasilkan guru yang profesional, adaptif dan memiliki kompetensi multi-aspek (Ubaidillah & Muhammad Heru Hresnawanza, 2025).

Secara konseptual, pendidikan karakter melalui P5-PPRA diyakini lebih efektif jika dirancang melalui pembelajaran berbasis proyek (project-based

learning) karena mampu memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam membangun kemampuan sosial, spiritual, dan keterampilan hidup (Kurniawati, L. & Ramadani, N., 2024). Menurut (Sofyan, A., 2021), pendekatan proyek menumbuhkan aspek kepemimpinan, kemandirian, dan kerja tim. Pada konteks madrasah, pengembangan karakter tersebut harus mencakup nilai religius moderat sebagai respons terhadap fenomena munculnya intoleransi dan radikalisme dalam kehidupan sosial dan pendidikan dasar (Salsabila, A. & Nuri, H., 2024).

Dalam lingkup pendidikan Islam, moderasi beragama merupakan konsep esensial untuk menanamkan ajaran Islam yang damai, toleran, anti kekerasan, dan adaptif terhadap perubahan (Mujib, A., 2023). Penelitian (Mutia, D. & Hakim, R., 2022) menunjukkan bahwa penerapan pendidikan moderasi beragama pada sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap sikap inklusif anak. Namun, masih terdapat kecenderungan metode pendidikan disampaikan secara teoritis tanpa penguatan praktik sosial, seperti melalui kolaborasi dan aksi langsung berbasis kegiatan komunitas atau kewirausahaan (Hasanah, S. dkk., 2024).

Selain itu, dalam era ekonomi kreatif dan industri seperti di wilayah Kota Gresik, jiwa kewirausahaan sejak dini perlu diperkuat melalui pembelajaran kontekstual dan pemberdayaan lingkungan sekolah (Suryani, R. & Mulyadi, A., 2024). Gresik dikenal sebagai kota industri dan maritim dengan tradisi perdagangan yang kuat, tetapi observasi awal menunjukkan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah masih minim keterampilan dasar kewirausahaan dan keberanian mengambil inisiatif, terutama akibat sistem pembelajaran yang masih dominan hafalan dan satu arah (Wahyudi, B. & Rini, D. S., 2023). Penelitian (Jannah, R. & Maulana, R., 2023) menyatakan pembelajaran melalui proyek usaha kecil berbasis kreativitas efektif meningkatkan tanggung jawab dan rasa percaya diri siswa.

Namun, berdasarkan studi pendahuluan di beberapa madrasah Kota Gresik, penerapan P5-PPRA masih sebatas kegiatan insidental dan belum dirancang secara strategis untuk membentuk karakter moderasi dan kewirausahaan. Guru mengalami keterbatasan dalam mendesain proyek yang integratif antara nilai Islam rahmatan lil alamin dan keterampilan

ekonomi sederhana, khususnya pada anak usia sekolah dasar (Hariyanto, A. & Fauzi, M., 2024). Sebagian besar penelitian terdahulu hanya meneliti penerapan P5 dalam konteks karakter umum (Nurhayati, S., 2023), atau pendidikan moderasi beragama secara normatif (Suhartini, M., 2024), namun belum mengkaji integrasi keduanya dalam satu kegiatan pendidikan berbasis proyek di tingkat MI, terutama di lingkungan perkotaan industri seperti Gresik.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi P5-PPRA dalam pembentukan karakter moderasi beragama dan kewirausahaan siswa MI di Gresik Kota, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya, sehingga menghasilkan rekomendasi model pengembangan pembelajaran berbasis proyek yang inovatif, relevan, dan aplikatif dalam konteks madrasah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*), karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA) dalam pembentukan karakter moderasi beragama dan kewirausahaan siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Gresik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara holistik fenomena pendidikan yang terjadi secara nyata di lingkungan madrasah, sesuai dengan pandangan (Creswell, J. W. & Poth, C. N., 2018) bahwa penelitian studi kasus tepat digunakan untuk menelaah proses pendidikan dalam konteks sosial tertentu.

Penelitian dilaksanakan di dua Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Gresik kota yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan menjalankan kegiatan P5-PPRA. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan kesiapan lembaga dalam melaksanakan proyek pendidikan karakter, latar sosial masyarakat perkotaan industrial, dan adanya dokumentasi pelaksanaan kegiatan P5-PPRA minimal satu kali dalam satu tahun ajaran. Penelitian berlangsung selama empat bulan, yaitu dari Januari hingga April 2025.

Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru pelaksana kegiatan P5-PPRA, siswa kelas IV sampai VI, serta pengurus komite sekolah dan pendamping dari UMKM lokal yang terlibat dalam kegiatan berbasis proyek. Informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria mereka yang mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan proyek. Teknik ini dilakukan merujuk pendapat (Moleong, L. J., 2021) yang menyatakan bahwa informan penelitian kualitatif dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan dan pengetahuan terhadap objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap proses kegiatan proyek P5-PPRA, wawancara mendalam menggunakan pedoman semi-terstruktur kepada guru, siswa, dan kepala madrasah, serta dokumentasi berupa pengumpulan data tertulis seperti modul pembelajaran, RPP, foto kegiatan, dan laporan pelaksanaan proyek. Triangulasi metode digunakan untuk memastikan keabsahan data, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, validitas data juga diperkuat melalui *member check* kepada informan dan diskusi dengan pakar pendidikan madrasah (*peer debriefing*), sesuai prinsip kredibilitas data yang dijelaskan oleh (Lincoln, Y. S. & Guba, E. G., 2021).

Analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data mengikuti model interaktif dari (Miles, M. B. dkk., 2019), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting terkait implementasi P5-PPRA, pembentukan karakter moderasi beragama, serta penguatan kewirausahaan siswa. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi analitis dan interpretatif, lalu dibandingkan dengan kerangka teori karakter, pendidikan Islam moderat, dan kewirausahaan anak usia dasar. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan yang didasarkan pada temuan lapangan dan relevansinya dengan rumusan masalah.

Proses penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu pra-lapangan, pelaksanaan lapangan, dan penyusunan hasil penelitian. Tahap pra-lapangan meliputi kajian literatur, penyusunan instrumen, dan

perizinan kepada pihak madrasah. Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan melalui observasi kegiatan siswa, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Setelah data diperoleh secara lengkap, peneliti melakukan analisis tematik hingga diperoleh simpulan utama. Tahap akhir adalah penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah sesuai dengan format jurnal.

Dengan metode penelitian ini, peneliti diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif, mendalam, dan faktual mengenai penerapan P5-PPRA sebagai strategi pembentukan karakter moderasi beragama dan kewirausahaan siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kota Gresik.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA) di dua Madrasah Ibtidaiyah di Kota Gresik. Pembahasan dilakukan secara tematik berdasarkan tahapan implementasi proyek, kontribusi P5-PPRA terhadap pembentukan karakter moderasi beragama dan kewirausahaan, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat.

#### **Implementasi P5-PPRA Berbasis Proyek di Madrasah Ibtidaiyah**

Temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan P5-PPRA dilakukan melalui model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang terintegrasi dalam kegiatan tematik kewirausahaan bertajuk “Bazarku Kreatif Usahaku Islami” dan simulasi interaksi sosial yang mencerminkan nilai moderasi beragama.

Guru berperan sebagai fasilitator dan *learning designer*, sementara siswa terlibat aktif dalam menentukan ide produk, proses pembuatan sederhana, pemasaran, hingga evaluasi hasil. Proses pembelajaran berlangsung selama empat minggu dalam satu siklus proyek.

Seorang guru menyatakan:

*“Kami mencoba memastikan bahwa proyek tidak hanya mendidik anak tentang jual-beli, tetapi juga tentang adab bermuamalah dan menghargai perbedaan pandangan.”* (Wawancara, Guru MI Ma’arif Sidomukti Kebomas Gresik, 3 Maret 2025)

Observasi menunjukkan bahwa kegiatan proyek lebih efektif diterapkan melalui kolaborasi lintas kelas, melibatkan orang tua dan UMKM lokal sebagai mitra pembelajaran.

### **Pembentukan Karakter Moderasi Beragama**

Nilai moderasi beragama ditanamkan melalui diskusi tentang sikap toleransi, praktik tolong-menolong, dan refleksi nilai *rahmatan lil alamin* setelah kegiatan kelompok. Kegiatan *role play* “Dialog Damai dalam Perbedaan” diidentifikasi sebagai metode yang paling efektif.

Salah satu siswa mengungkapkan:

*“Kalau ada teman beda pendapat waktu jualan, kita belajar sabar dan mencari solusi bersama. Kata ustazah itu bagian dari moderasi.”*  
(Wawancara siswa kelas VI, 5 Maret 2025)

### **Penguatan Keterampilan Kewirausahaan Sejak Dini**

Kegiatan bazar siswa mendorong munculnya kreativitas, keberanian mengambil risiko sederhana, keterampilan komunikasi, dan pemahaman dasar tentang proses ekonomi (*cost-profit calculation*). Siswa mampu menyusun rencana usaha sederhana dan bekerja dalam tim.

Hasil observasi mencatat:

- 83% siswa memahami konsep modal dan labarugi dasar.
- 72% siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat menawarkan produk.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

#### **Faktor Pendukung:**

- Dukungan kepala madrasah dan wali murid.
- Kolaborasi dengan UMKM lokal.
- Lingkungan Gresik yang memiliki budaya perdagangan dan industri.

#### **Faktor Penghambat:**

- Keterbatasan waktu pembelajaran proyek.
- Kompetensi guru dalam desain proyek integratif masih perlu ditingkatkan.
- Minimnya sarana edukatif kewirausahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan P5-PPRA melalui pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong penguatan karakter moderasi beragama dan kewirausahaan siswa Madrasah Ibtidaiyah. Implementasi yang kolaboratif, kontekstual, dan holistik dapat menjadi model pengembangan pendidikan karakter berbasis profil pelajar Pancasila yang relevan di lingkungan madrasah perkotaan industri seperti Gresik kota.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA) melalui model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam membentuk karakter moderasi beragama dan keterampilan kewirausahaan siswa Madrasah Ibtidaiyah di Gresik kota. Implementasi proyek yang dilaksanakan melalui kegiatan bazar kreatif, dialog nilai toleransi, simulasi sosial, serta keterlibatan UMKM lokal mampu memberikan pengalaman belajar langsung yang relevan dengan konteks kehidupan nyata siswa.

Karakter moderasi beragama terbentuk melalui penerapan nilai toleransi, kerja sama, komunikasi empatik, dan sikap anti intoleransi dalam proses belajar. Sementara keterampilan kewirausahaan berkembang melalui latihan berani mengambil keputusan, menghitung keuntungan, berinteraksi dengan konsumen, serta berkreasi dalam penyajian produk usaha sederhana. Faktor pendukung utama dalam implementasi P5-PPRA adalah dukungan penuh madrasah, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta budaya ekonomi wilayah perkotaan Gresik yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya berupa keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya pemahaman guru terkait model pembelajaran proyek integratif, serta minimnya sarana pendukung kewirausahaan siswa.

Dengan demikian, P5-PPRA terbukti tidak hanya memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai Islam rahmatan lil alamin, tetapi juga mampu meningkatkan kesiapan hidup siswa sejak dini melalui

pengembangan jiwa kewirausahaan. Model ini berpotensi menjadi alternatif strategi pembelajaran inovatif pada Kurikulum Merdeka di madrasah.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Hariyanto, A., & Fauzi, M. (2024). Tantangan Guru MI dalam Implementasi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 115–124.
- Hasanah, S., Nugroho, D., & Latifah, R. (2024). Strategi Penguatan Moderasi Beragama Melalui Praktik Sosial Anak Usia Dasar. *Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 32–49.
- Jannah, R., & Maulana, R. (2023). Pembelajaran Berbasis Prakarya dan Kewirausahaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(2), 88–96.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawati, L., & Ramadani, N. (2024). Model Project Based Learning dalam P5 pada Madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9(1), 50–62.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2021). *Naturalistic Inquiry in Qualitative Research*. Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A. (2023). Pendidikan Islam Berbasis Rahmatan Lil ‘Alamin di Era Digital. *At-Tarbawi*, 5(3), 210–222.
- Mutia, D., & Hakim, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Moderasi Beragama terhadap Sikap Toleransi Anak SD. *Jurnal Karakter Anak*, 3(1), 14–27.

- Nurhayati, S. (2023). Evaluasi Implementasi P5 dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(2), 101–109.
- Rahman, F., & Ismail, K. (2023). Penguatan Karakter Islam Moderat dalam Kurikulum Madrasah. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 11(2), 131–142.
- Salsabila, A., & Nuri, H. (2024). Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Dasar. *Jurnal Moderasi dan Multikultural*, 7(1), 1–12.
- Sofyan, A. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek dan Penguatan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Inovasi Sekolah*, 3(3), 22–34.
- Suhartini, M. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Moderasi Agama di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 10–23.
- Suryani, R., & Mulyadi, A. (2024). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa Melalui Konteks Lokal Ekonomi Daerah Industri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 75–86.
- Ubaidillah, & Muhammad Heru Hresnawanza. (2025). Integrasi Human Capital Management dan Spiritualitas Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(2), 128–140.  
<https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i2.2570>
- Wahyudi, B., & Rini, D. S. (2023). Evaluasi Pembelajaran Tematik MI Berbasis Lingkungan Sosial Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 45–57.